

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Artinya, jenis penelitian ini bertujuan untuk menuturkan pemecahan masalah yang terjadi pada situasi dan kondisi saat ini berdasarkan data yang dilakukan melalui meyajikan data, menganalisis, dan menginterpretasikannya.

1. Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan serta menganalisis, peristiwa aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi pikiran dengan melihat kondisi disekeliling atau keadaan terkini. Penelitian kualitatif bersifat induktif yang artinya peneliti membiarkan permasalahan muncul melalui data yang ada atau membiarkan terbuka untuk interpretasi. Data tersebut kemudian dihimpun dengan pengamatan yang seksama yang mencakup diantaranya deskripsi, konteks yang mendetail serta tambahan catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam. Lalu menghasilkan analisis dari dokumen dan catatan-catatan.¹

Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Setting alami atau wajar. Hal ini menerangkan bahwa realitas kehidupan secara menyeluruh tidak dapat dipahami terpisah dari konteksnya dan tidak dapat pula dipelajari dalam bentuk bagian-bagian. Dikarenakan tingkah laku serta kata-kata dari peneliti memiliki perbedaan serta mempengaruhi oleh orang yang diteliti, maka metode penelitian kualitatif yang dijalani ini harus dilaksanakan dalam konteks dengan sungguh-sungguh dan secara wajar guna untuk dapat dipahami sepenuhnya mengenai maksud dan tujuan dari diadakannya penelitian tersebut.
- b. Instrumen manusia (*Human Instrumen*). Peneliti kualitatif menggunakan dirinya sendiri maupun diri peneliti lain sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, kana tidak mungkin membuat instrumen berinteraksi dengan responden dan obyek yang diteliti, maka hanya instrumen yang berupa manusialah yang dapat menduga dan mengevaluasi makna interaksi yang berbeda-beda, karena

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan Cet III*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 60.

semua instrumen memiliki landasan nilai dan berinteraksi dengan nilai-nilai lokal, maka hanya manusialah yang dapat mengidentifikasi dan mempertimbangkan adanya bias yang ditimbulkannya.

- c. Pemanfaatan pengetahuan intuitif yang timbul dari perasaan. Pengetahuan intuitif ini melengkapi pengetahuan rasional (yang diungkapkan dalam bentuk bahasa), karena sering nuansa realitas yang bersifat kompleks hanya dapat dihargai dengan cara ini; banyak interaksi antara peneliti dan responden atau hal-hal yang diteliti terjadi tidak terlepas dari intuitif (rasa); pengetahuan intuitif menverminkan pola-pola nilai peneliti secara tepat dan adil.
 - d. Metode Kualitatif lebih sensitif dan dapat diadaptasikan dengan pertimbangan saling berpindahnya pengaruh dan pola nilai yang mungkin harus dihadapi dalam penelitian.
 - e. Analisis data secara induktif.
 - f. Laporan studi kasus. Yaitu laporan studi kasus dinilai lebih cocok untuk mendeskripsikan realitas yang bersifat majemuk. Cara seperti ini juga dinilai lebih sesuai untuk menggambarkan nilai-nilai yang dimiliki oleh peneliti.
 - g. Interpretasi idiografik. Peneliti menggunakan metode kualitatif dapat menginterpretasikan data termasuk menarik kesimpulan secara idiografik dimana memiliki kekhususan suatu kasus, tidak secara nomotetik (generalisasi seperti hukum), karena interpretasi yang berbeda terlihat memiliki realitas yang berbeda dan lebih bermakna. Interpretasi sangat bergantung terhadap validitas hal-hal yang bersifat lokal dan khusus, termasuk interaksi peneliti kepada responden.²
2. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada baik itupun bersifat alami, ataupun buatan dari manusia. Penelitian deskriptif mengkaji sesuai dengan bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan juga perbedaan dengan fenomena yang lain.³

Berdasarkan fenomena serta informasi yang didapatkan melalui proses penelitian harus disajikan secara apa adanya

² Masrukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2016, hlm 16.

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan Cet III*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 18-19.

diuraikan secara jelas dan gamblang tanpa ada unsur perubahan baik itu yang bersifat (memanipulasi) melebih-lebihkan atau mengurangi. Analisis deskriptif dapat menggunakan analisis distribusi frekuensi yang mana menyimpulkan berdasarkan hasil rata-rata. Hasil dari penelitian deskriptif tadi sering digunakan, dilanjutkan dengan menggunakan penelitian analitik.⁴

Melalui penelitian kualitatif maka peneliti secara lebih mudah untuk memperoleh gambaran secara lengkap berdasarkan permasalahan yang sedang dirumuskan dengan memfokuskan pada pencarian makna dinalik fenomena yang ada dalam penelitian, dengan besar harapan informasi yang didapat lebih bersifat komprehensif, mendalam, alamiah, serta apa adanya.

Penelitian deskriptif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan variabel-variabel utama subjek studi, misalnya: umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, status marital, sosial ekonomi.
- b. Pada penelitian deskriptif murni tidak dibutuhkan kelompok kontrol sebagai pembanding karena yang dicari adalah fenomena tertentu, atau untuk memperoleh gambaran tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah kesehatan.
- c. Adanya hubungan sebab-akibat hanya merupakan perkiraan yang didasarkan atas tabel silang yang disajikan.
- d. Hasil dari penelitian harus disajikan sesuai dengan informasi yang ada tanpa dilakukannya analisis lebih mendalam.
- e. Penelitian deskriptif merupakan penelitian pendahuluan dan digunakan secara bersama-sama dengan hampir semua jenis penelitian, misalnya untuk menentukan kriteria subjek studi.
- f. Pengumpulan data dilakukan dalam satu saat atau satu periode tertentu dan setiap subjek studi selama penelitian hanya diamati satu kali.
- g. Pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan cross sectional berupa sampling survey atau data sekunder dari rekam medis.
- h. Penelitian deskriptif dapat dilakukan pada wilayah terbatas seperti desa atau kecamatan.

⁴*Ibid*, 18-19

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Peneliti ini dilaksanakan di Desa Mlati Lor, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus. Tepatnya melalui kunjungan setiap rumah dari beberapa remaja di Desa Mlati Lor. Fokus pada penelitian ini adalah Peran Bimbingan Keagamaan Melalui Pendekatan Behavioral Dalam Menumbuhkan Kesehatan Mental Remaja Di Desa Mlati Lor. Dalam hal penelitian ini, peneliti membutuhkan waktu dalam pelaksanaan penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data-data yang sesuai dan diperlukan oleh peneliti.

2. Waktu Penelitian

Untuk waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April 2023 sampai Mei 2023.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam fokus penelitian ini yaitu remaja di Desa Mlati Lor, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus. Untuk mendapatkan data dan informasi yang lebih valid proses penelitian ini dilakukan dengan cara berkunjung ke rumah beberapa remaja yang akan diteliti guna untuk melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi.

D. Sumber Data

Menurut Lexy J. Moleong yang dicatat oleh Suharsimi Arikunto yang berjudul “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik” bahwa sumber data kualitatif adalah data-data yang diperoleh dan ditampilkan dalam kata-kata yang didalamnya berisi subyek dan benda-benda yang diamati. Pada sumber data tersebut harus bersifat asli. Tetapi apabila dalam proses tersebut terdapat kesusahan untuk mendapatkan informasi, maka boleh saja dilakukan dengan tiruan tidak menjadi masalah selama dapat diperoleh bukti pengesahan yang kuat kedudukannya.

Data yang dihimpun untuk penelitian ini adalah data terkait dengan Peran Bimbingan Keagamaan Melalui Pendekatan Behavioral Untuk Menumbuhkan Kesehatan Mental Remaja Di Desa Mlati Lor.

Untuk lebih mudah mendapatkan kelengkapan data tersebut, maka diperlukan sumber-sumber data sebagai berikut:

1. Sumber Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang bisa memberikan data secara langsung berupa jawaban lisan melalui metode wawancara (lisan).⁵ Pada penelitian ini tindakan serta wawancara yang diamati yaitu Kepala Desa Mlati Lor sebagai pemberi informasi terkait data remaja beserta kondisi remaja, beberapa dari pihak remaja desa Mlati Lor yang akan diwawancarai atau diminta datanya dan dilakukan penelitian beserta orang tuanya. Serta didampingi oleh tokoh agama yang biasa memberikan tausiyah pada setiap kajian untuk membantu peneliti dalam hal pemberian bimbingan keagamaan bagi remaja di Desa Mlati Lor.

2. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari sumber kedua secara tidak langsung melalui media perantara.⁶ Data sekunder merupakan lanjutan dari data primer yang diolah lalu disajikan lebih baik oleh pihak pengumpul data maupun pihak lain atau data pendukung yang sangat diperlukan dalam penelitian ini. Pada umumnya, perolehan data sekunder dapat diperoleh melalui riset perpustakaan yaitu dengan mengumpulkan, membaca, dan memahami teori-teori dari buku, jurnal, majalah, atau data yang didapat dari media massa yang berkaitan dengan fenomena yang akan diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data merupakan metode yang sangat utama dalam menganalisis data. Pengumpulan data dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan saat penelitian di lapangan. Adapun metode pengumpulan data yang dapat digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, pengalaman yang dicatat secara sistematis terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Berdasarkan jenis penelitian yang diambil adalah metode penelitian kualitatif, maka observasi yang dilakukan oleh penulis harus bersifat secara langsung dan terus terang.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 129.

⁶ Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Press, 1998), 91.

2. Metode Wawancara atau Interview

Wawancara atau interview adalah bentuk proses mendapat keterangan dan informasi dari narasumber/subjek untuk tujuan penelitian melalui tanya jawab yang dilakukan secara tatap muka atau dapat juga melalui telepon. Kemudian jawaban yang didapat dari narasumber akan direkam dengan alat perekam atau ponsel. Sebelum dilakukannya wawancara, peneliti alangkah baiknya menyiapkan pertanyaan yang telah dirancang agar menjaga keefektifan dalam proses wawancara. Namun pelaksanaan wawancara lebih bebas dan terbuka dimana pihak narasumber dimintai pendapat serta ide-ide dan pewawancara mencatat apa yang disampaikan narasumber.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah bentuk catatan yang telah dilakukan. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data sekunder yang berupa keterangan-keterangan catatan, laporan, dan bisa juga berbentuk gambar, serta karya-karya monumental dari seseorang. Menggunakan metode dokumentasi ini akan lebih memperkuat dan mendukung informasi yang didapatkan dari hasil observasi wawancara. Dari hasil observasi wawancara akan lebih dipercaya apabila didukung oleh orangtua dari remaja yang nantinya secara persetujuan akan menceritakan sedikit mengenai anaknya.

4. Metode Triangulasi

Teknik pengumpulan data menggunakan metode triangulasi dapat diartikan sebagai teknik yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Jika peneliti mengambil metode triangulasi untuk teknik pengumpulan data, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu melakukan pengecekan data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data digunakan peneliti untuk melakukan pengecekan kebenaran data yang dihasilkan oleh peneliti sehingga diperoleh data yang valid serta dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya. Dalam penelitian ini pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Pada tahap perpanjangan pengamatan ini, peneliti terjun langsung dalam lokasi penelitian. Mengingat peneliti adalah

termasuk orang yang asing bagi narasumber atau subjek yang akan diteliti maka sudah pasti informasi yang didapat oleh peneliti akan terbatas dan belum lengkap karena narasumber belum sepenuhnya mampu memberikan informasi yang cukup lengkap. Dengan tahapan ini, peneliti akan melakukan pengecekan kembali apakah data yang didapat selama ini sudah cukup lengkap atau tidak, dan sudah benar atau tidak. Apabila yang diperoleh dalam pengamatan ini belum cukup informasi maka akan dilakukan pengamatan lagi yang lebih luas terlebih hubungan peneliti dan naarasumber akan terbentuk semakin akrab sehingga akan semakin terbuka lagi, dan tidak ada informasi yang disembunyikan lagi dan memperoleh data yang sudah pasti kebenarannya.⁷

2. Meningkatkan Ketekunan
Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data yang diperoleh dan urutan peristiwa dapat direkam sesuai kebenarannya dan sistematis.
3. Triangulasi
Triangulasi merupakan suatu cara untuk menentukan dan juga menganalisis data yang dikemukakan selama proses penelitian. Dengan triangulasi, data yang diperoleh akan lebih terjamin validitasnya. Fenomena yang diteliti oleh peneliti dapat dipahami dan dicermati dengan baik sehingga dapat diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Triangulasi merupakan proses melihat atau memaknai data yang dilihat tidak hanya dari sudut pandang saja, melainkan dari sudut pandang atau dari berbagai sumber. Artinya melihat fenomena dari sudut pandang yang berbeda akan memperoleh tingkat kebenaran. Oleh karena itu, triangulasi merupakan suatu cara pengecekan dari sebuah kebenaran data yang telah diperoleh dari peneliti dengan sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi saat pengumpulan dan analisis data.⁸

⁷ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2016), 123.

⁸ Mukhammad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 108.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan dari data yang diperoleh dari hasil wawancara, keterangan sesuai di lapangan, dokumentasi yang dilakukan secara sistematis oleh peneliti. Proses penyusunan ini dapat dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting serta yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga dapat mudah dipahami baik itu dari peneliti maupun orang lain.

Analisis data juga disebut sebagai pengolahan dan penafsiran data. Apabila peneliti menginginkan hasil penelitian dapat terwujud sesuai dengan tujuan maka peneliti harus menganalisis dari data yang didapatkan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis dari Milles dan Huberman sebagai pandangan dari penelitian yang akan dijalani. Adapun model analisis tersebut meliputi reduksi data, penyajian data, serta menarik kesimpulan.⁹

Rincian model analisis tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Arti dari mereduksi data ialah proses merangkum, memilih hal-hal yang mendasar, memusatkan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema serta polanya yang sesuai dan membuang yang tidak perlu, mengorganisasikan data sedemikian rupa dan kesimpulannya. Reduksi data dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian kualitatif berjalan yakni di desa Mlati Lor. Melalui proses tersebut data yang telah direduksi akan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari apabila diperlukan berkaitan dengan bimbingan keagamaan melalui pendekatan behavioral.

Dalam penelitian ini, dimulai dengan proses menelaah data yang telah terumpul melalui proses wawancara, pengamatan yang sudah dirangkum dalam catatan lapangan. Setelah itu peneliti mengoreksi dan memilih mana yang menarik, penting dan berguna sebagai data tentang kondisi kesehatan mental remaja yang seharusnya dicantumkan, sedangkan data yang dirasa tidak perlu maka tidak dipakai.

2. Penyajian Data

Setelah melalui proses reduksi data maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Menurut pendapat Milles dan Huberman

⁹ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16.

dalam penyajian data harus dibatasi dari segi informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa dalam penyajian yang lebih baik merupakan cara yang utama dan lebih efektif bagi analisis kualitatif yang valid. Dengan demikian peneliti dapat menyajikan data dalam bentuk uraian atau cerita yang terperinci para informan sesuai dengan ungkapan atau pandangan para pembimbing keagamaan dan para remaja yang sehat mentalnya. Penyajian data disajikan dalam transkrip wawancara dan catatan hasil obesrvasi.

3. Menarik Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dalam analisis data ini bisa saja bersifat sementara dikarenakan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal sudah didukung bukti-bukti yang sangat valid dan konsisten maka kesimpulan tersebut dinyatakan kredibel. Penarikan kesimpulan yang seperti ini merupakan kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang sesuai diharapkan karena menemui temuan baru, gambaran, dan objek-objek yang masih dirasa belum jelas dan setelah diteliti makin lebih jelas.¹⁰ Hal tersebut agar tidak terjadi kesalahan dalam menyimpulkan kegiatan pembimbingan keagamaan dengan pendekatan behavioral untuk menumbuhkan kesehatan mental remaja di desa Mlati Lor

Dari penjelasan diatas, maka reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan data adalah salah satu proses yang menyatu dalam proses sebelu, selama, dan sesudah pengumpulan data dilaksanakan dalam bentuk yang mudah dipahami dan dijadikan wawasan yang disebut analisis. Oleh karena itu, penelitian yang bersifat kualitatif ini sebaiknya diperlukan adanya subjek, objek, dan kesepakatan intersubjektif dari peneliti sangat dibutuhkan dalam proses analisis data ini agar hasil penelitian mudah dipahami baik dari peneliti sendiri maupun orang lain.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kualitatif)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 438.